

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas, terampil, dan berkepribadian kuat. Pada jenjang pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tujuan utama adalah menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya dan siap terjun ke dunia kerja. Salah satu program keahlian di SMK Negeri 5 Medan adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang menekankan penguasaan teori dan praktik, terutama pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran, capaian hasil belajar siswa masih rendah. Data menunjukkan sekitar 70% siswa kelas XI TITL memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini diduga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran ekspositori yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Model ini cenderung membuat siswa pasif, kurang bersemangat, dan tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran saat ini belum efektif dalam mendorong keaktifan, kolaborasi, dan motivasi siswa. Padahal, keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi sangat penting dalam pembelajaran kejuruan dan dunia industri. Karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Salah satu model yang dianggap relevan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Model ini menekankan pada kerja sama kelompok, di mana setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari dan menjelaskan bagian materi tertentu kepada teman sekelompoknya. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif sebagai pengajar sebaya. Penerapan Jigsaw diyakini dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman siswa, sehingga hasil belajar dapat meningkat secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penting dilakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, berikut ini rumusan permasalahan yang diidentifikasi:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru dengan model ekspositori sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat aktif.
2. Motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik masih rendah.
3. Hasil belajar siswa belum optimal, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3. Pembatasan Masalah

Agar kajian penelitian tetap terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian hanya membahas pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 5 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Materi yang diteliti terbatas pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan model ekspositori berpengaruh terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan ?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik ?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kondisi proses pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan model ekspositori pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan.
2. Mengetahui peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
3. Menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap hasil belajar siswa kelas XI TITL SMK Negeri 5 Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi yang bernilai serta bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, dan mahasiswa. Manfaat dari penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran kejuruan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori dan strategi pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SMK, khususnya pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sehingga sekolah mampu menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap menghadapi dunia kerja.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif, interaktif, dan partisipatif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam pembelajaran berbasis kerja sama.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif atau peningkatan hasil belajar pada bidang studi kejuruan lainnya.